

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Wayang golek merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional yang menerima penghargaan sebagai karya agung budaya dunia oleh UNESCO pada 21 April 2004. (Kanti Walujo, 2011:97). Bahkan seni pertunjukan wayang golek telah dikenal oleh dunia sebagai salah satu seni pertunjukan yang kaya akan seni, budaya dan nilai moral dalam pertunjukannya. Akan tetapi, masih banyak kalangan generasi muda yang belum mengenal maupun mengetahui tentang seni pertunjukan wayang golek.

Disamping gejala di atas terdapat fenomena seni budaya tradisional Indonesia yang mulai dilupakan oleh kalangan generasi muda, hal itu didukung oleh generasi muda yang menilai kebudayaan luar dianggap lebih menarik. Ade Kosasih Sunarya, dalang wayang golek ternama dari Putu Giri Harja 3 menyatakan bahwa pada saat ini seni dan budaya, khususnya seni pertunjukan wayang golek telah banyak mengalami perubahan salah satunya adalah penggunaan bahasa dalam pertunjukan wayang golek sudah mulai menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Mandarin dan Jerman, sedangkan dari segi cerita dalam pertunjukannya wayang golek saat ini mulai menyambungkan antara cerita tentang Mahabrata dengan perkembangan zaman saat ini, hal ini terjadi karena akibat dari perkembangan seni dan budaya modern. Ade Kosasih Sunarya dalang wayang golek Putu Giri Harja 3 juga memaparkan fenomena yang terjadi saat ini, seni pertunjukan wayang golek mulai tergeserkan eksistensinya oleh kebudayaan luar yang masuk dan berkembang di Indonesia khususnya di kota Bandung yang pada akhirnya merubah pola pikir dan minat generasi muda saat ini. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Suparmin Sunjaya, Ketua Sekertariat Nasional Pewayangan Indonesia yang menyatakan “Generasi muda menganggap seni pertunjukan wayang tidak ekonomis dengan kata lain tidak sesuai dengan dinamika masyarakat modern yang selalu berfikir efektif dan efisien dengan motto waktu adalah uang” (Antarnews.com, di unduh pada 27 Desember 2013 pukul, 15.28 WIB).

Selain itu Ade Kosasih Sunarya, menjelaskan bahwa pada saat ini seni pertunjukan wayang golek sudah mulai jarang dilaksanakan pagelarannya, hal ini dikarenakan terbatasnya tempat pertunjukan wayang golek di kota Bandung. Dengan adanya gejala generasi muda yang melupakan wayang golek, maka itu penting adanya apresiasi terhadap seni pertunjukan wayang golek salah satunya adalah dengan mempromosikan seni pertunjukan wayang golek di kota Bandung kepada kalangan generasi muda dengan melalui media promosi yang efektif untuk mengenalkan dan mempertahankan seni pertunjukan wayang golek serta mengenalkan lebih jauh tentang bentuk, desain, cerita, dan filosofi yang dimiliki oleh wayang golek.

Untuk melakukan perancangan promosi seni pertunjukan wayang golek sebagai salah satu aset seni dan budaya lokal, maka itu dibutuhkan peran keilmuan Desain Komunikasi Visual agar dapat menciptakan promosi yang efektif untuk mengangkat kembali citra seni pertunjukan wayang golek dan mengenalkan lebih jauh seni pertunjukan wayang golek menjadi seni pertunjukan wayang golek yang dapat dinikmati oleh kalangan generasi muda. Berdasarkan hal – hal tersebut, maka tugas akhir penulisan yang berjudul “Perancangan Promosi Pesantren Budaya Giri Harja” diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengenalkan lebih jauh, sekaligus memberikan informasi dan pembelajaran tentang seni pertunjukan wayang golek.

## **1.2 Permasalahan dan ruang lingkup**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut ini penulis akan merumuskan permasalahan yang terjadi, sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara yang tepat untuk mempromosikan Pesantren Budaya Giri Harja sebagai pusat informasi dan sarana pendukung seni pertunjukan wayang golek pada masyarakat kota Bandung, khususnya pada kalangan generasi muda?
- b. Bagaimana membuat perancangan promosi yang efektif untuk mengenalkan lebih jauh seni pertunjukan wayang golek pada kalangan generasi muda?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, akan dipaparkan dan dikemukakan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh dan dicapai setelah setiap permasalahan dibahas, dianalisis dan dijawab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempromosi Pesantren Budaya Giri Harja sebagai pusat informasi dan sarana pendukung seni pertunjukan wayang golek pada masyarakat kota Bandung, khususnya pada kalangan generasi muda.
- b. Membuat perancangan promosi yang efektif untuk mengenalkan lebih jauh seni pertunjukan wayang golek pada kalangan generasi muda.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.**

Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Sumber Data Primer**

##### **a. Observasi**

Dilakukan dengan cara meninjau secara langsung keadaan kampung Giri Harja dan Pesantren Budaya Giri Harja

##### **b. Wawancara**

Dilakukan wawancara dengan Ade Kosasih Sunarya, selaku dalang Putu Giri Harja 3, juga dilakukan wawancara bpk. Irwansyah selaku pengurus kp. Giri Harja, dan anggota dari Sunda Sawawa/Giri Harja Fans Club.

##### **c. Kuesioner**

Di distribusikan kepada beberapa 100 koresponden kalangan dewasa muda (17-25th) yang berasal dari kota Bandung.

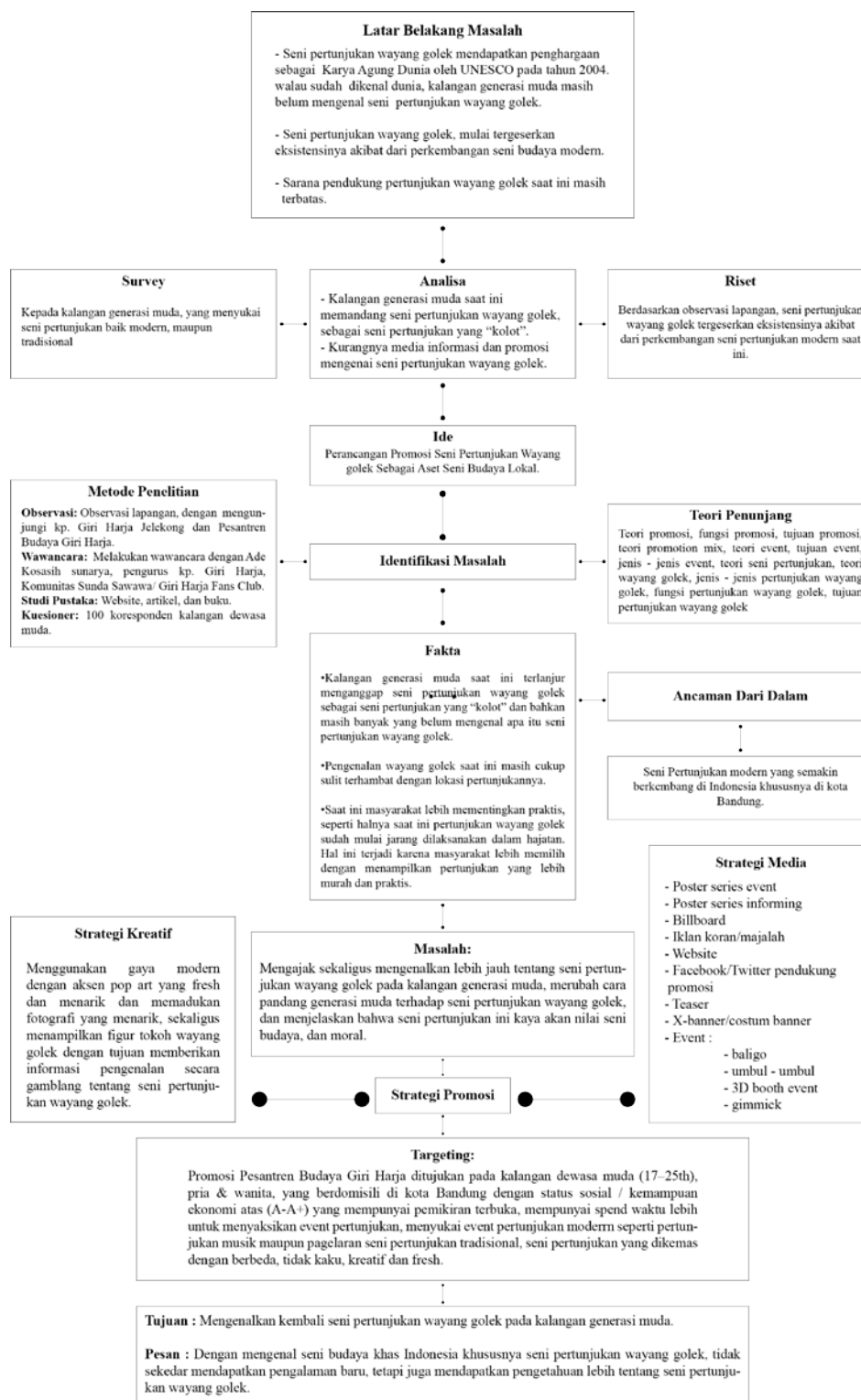
##### **d. Studi Pustaka**

Dilakukan dengan meninjau buku yang berjudul “Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Disementasi Informasi” dan “Wayang Golek Sunda, Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek”. Selain itu studi pustaka juga melakukan tinjauan pada sumber – sumber terpercaya melalui internet.

#### **1.4.2 Sumber Data Skunder**

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa, data tertulis berupa buku yang berjudul “Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Diseminasi Informasi”, yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik 2011, yang ditulis oleh Kanti Walujo, dan buku yang berjudul “Wayang Golek Sunda. Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek 2002, yang diterbitkan oleh Kiblat Buku Utama Bandung, yang ditulis oleh Jajang Suryana menjadi acuan dalam penelitian ini. Alasan pemilihan buku – buku di atas karena buku tersebut relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti dan dianggap sangat informatif terhadap permasalahan yang diteliti, dirancang, dan dicari solusinya oleh peneliti.

## 1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

Sumber : Dokumentasi